



Penguatan Keberaksaraan Warga Belajar Tuntas Aksara Melalui Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di Pesisir Kabupaten Jember

Strengthening the Literacy of Residents Learning Complete Literacy Through Independent Literacy Business (KUM) on the Coast of Jember Regency

Linda Fajarwati^{1*}, Lutfi Ariefianto², Muhammad Irfan Hilmi³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia

Email: linda.fkip@unej.ac.id^{1*}, lutfi.fkip@unej.ac.id², irfanhilmi.fkip@unej.ac.id³

*Penulis korespondensi: linda.fkip@unej.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 21 Oktober 2025;

Revisi: 25 November 2025;

Diterima: 21 Desember 2025;

Terbit: 24 Desember 2025

Keywords: Community

Empowerment; Functional Literacy;

Independent Business; Local

Potential; Program Evaluation

Abstract. *The paradigm of script or literacy does not only encompass basic literacy, which includes the ability to read, write, and calculate. Nowadays, script or literacy can be understood as the individual's ability and skills to access personal potential, their environment, and solve problems necessary in daily life. This service aims to strengthen literacy for learners who have completed basic literacy through independent literacy activities (KUM), which is a learning activity based on independent efforts, learning and striving, and learning that results. his method is one of the strategies used to address the problem of re-emerging illiteracy that occurs among learners who have completed basic literacy. The activity is carried out in several stages. The planning consists of three steps, namely: making agreements with partners, collaborating with successful entrepreneurs/models, and designing mentoring with partners. In the implementation phase, the mentoring is carried out in 3 stages, namely: strengthening reading, writing, and arithmetic skills; providing skills based on local potential and strategies for business development; and mentoring for independent business groups. The evaluation includes both learning evaluation and program evaluation. The results of the independent business literacy program include several outcomes: sustained reading, writing, and arithmetic skills for functional literacy learners, the development of skills to process local coastal resources, and the ability to run independent businesses to support the community's economy through independent business literacy.*

Abstrak

Paradigma tentang aksara atau literasi tidak hanya mencakup literasi dasar yaitu kemampuan baca tulis hitung, melainkan saat ini aksara atau literasi dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan individu dalam mengakses potensi diri, lingkungan dan memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan keberaksaraan bagi warga belajar tuntas aksara melalui kegiatan keaksaraan usaha mandiri (KUM) yaitu suatu kegiatan pembelajaran aksara berbasis usaha mandiri, belajar dan berusaha, belajar yang menghasilkan. Cara ini sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk menjawab permasalahan adanya fenomena buta kembali yang terjadi pada warga belajar tuntas aksara. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Perencanaan yang terdiri dari tiga langkah antara lain: melakukan kesepakatan dengan mitra, kerjasama dengan wirausaha sukses/model, menyusun desain pendampingan dengan mitra. Adapun pada tahap pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dalam 3 tahapan antara lain: memperkuat kemampuan membaca, menulis dan berhitung, memberikan keterampilan berbasis potensi lokal dan strategi pengembangan usaha dan pendampingan kelompok usaha mandiri. Evaluasi dilaksanakan mencakup evaluasi pembelajaran dan evaluasi program dan diperoleh pelaksanaan keaksaraan usaha mandiri ini menghasilkan beberapa hal, bertahannya kemampuan membaca menulis dan berhitung bagi warga belajar keaksaraan fungsional, adanya keterampilan mengolah potensi-potensi daerah khas pesisir, adanya kemampuan berusaha mandiri untuk mendukung perekonomian masyarakat melalui keaksaraan usaha mandiri.

Kata Kunci: Evaluasi Program; Literasi Fungsional; Pemberdayaan Masyarakat; Potensi Lokal; Usaha Mandiri

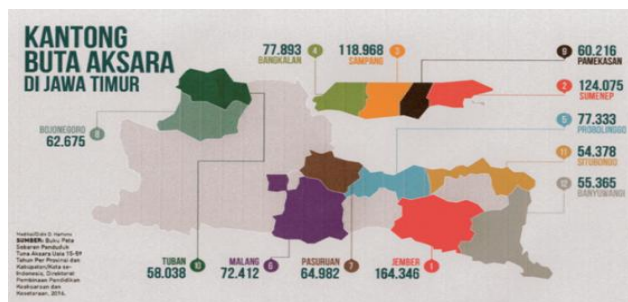
1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui beberapa jalur pendidikan, seperti dijelaskan dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa: pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu formal, non formal, dan informal. Ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan memperkaya pendidikan. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, namun pendidikan nonformal mempunyai sifat yang fleksibel dan bermasyarakat. Tujuan pendidikan nonformal adalah mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, meningkatkan kualitas keterampilan dan kecakapan hidup yang diperlukan untuk mengembangkan diri, meningkatkan profesionalitas sehingga masyarakat dapat memperoleh kesejahteraan, memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak di peroleh dari pendidikan formal (Suryadi, 2009).

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan non formal program keaksaraan, merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk melayani warga masyarakat yang tidak sekolah maupun putus sekolah dasar sehingga memiliki kemampuan keaksaraan. Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah yang akan terus dikembangkan adalah program keaksaraan. Program keaksaraan adalah implementasi sebuah konsep pembelajaran berbasis masyarakat. Menurut Fasli Jalal (2001) pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk *community based learning*, yaitu pembelajaran yang dirancang, diatur, dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengarah pada usaha untuk menjawab tantangan di masyarakat. Pendidikan keaksaraan diutamakan sejalan dengan program pengentasan kemiskinan agar lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan (Suryadi, 2009).

Dasar di atas menjadi dasar dikembangkannya program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Program Keaksaraan Usha Mandiri adalah bentuk layanan program melestarikan keaksaraandengan memberdayakan masyarakat melalui kewirausahaan. Menurut Dirjen Paudni (2012) program Keaksaraan Usaha Mandiri bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan penduduk buta aksara usia 15 tahun keatas melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berusaha secara mandiri.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah angka buta aksara cukup besar. Data tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kantong Buta Aksara Propinsi Jawa Timur.

Sumber: Mediksi.

Paradigma tentang aksara atau literasi telah berkembang tidak hanya mencakup literasi dasar yaitu kemampuan baca tulis hitung, melainkan saat ini aksara atau literasi dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan individu dalam mengakses potensi diri, lingkungan dan memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa jenis literasi antara lain literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Maka ketika seseorang belum mampu menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan seseorang tersebut tidak melek, dan memerlukan pendampingan untuk dapat melek aksara.

Desa Sumberejo merupakan Desa di daerah pesisir Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Kecamatan Ambulu berada di sisi selatan Kabupaten Jember, dengan jarak lebih kurang 31 kilometer dari ibukota kabupaten. Kecamatan ini berada pada ketinggian rata-rata antara 10 sampai 18 meter di atas permukaan laut, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia di sebelah selatan dan Kecamatan Jenggawah di sebelah utara, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wuluhan, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tempurejo.

Desa Sumberejo memiliki nilai-nilai budaya dan lingkungan yang potensial untuk dikembangkan diantaranya Dusun Krajan Lor, Dusun Krajan Kidul, Dusun Sido Mulyo, Dusun Mbrego, Dusun Curah Rejo dan Dusun Watu Ulo. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa obyek wisata yg terdapat di Desa ini. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kelestarian lingkungan terus dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Desa Sumberejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 24.817 ribu yang terangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sumberejo Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2017.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	12.535	50,51
2	Perempuan	12.282	49,49
Jumlah		24.817	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2018.

Data tersebut menunjukkan bahwa perbedaan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan tidak terlalu jauh berbeda. Mata pencaharian penduduk di Desa Sumberejo sebagian besar adalah buruh tani, buruh migran dan nelayan. Ketiga mata pencaharian tersebut adalah jenis mata pencaharian yang memiliki jumlah terbesar, selebihnya penduduk memiliki mata pencaharian yang lain. Lebih rinci data tentang mata pencaharian penduduk Desa Sumberejo dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Sumberejo Tahun 2018.

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Buruh Tani	3000 orang	500 orang
2.	Buruh Migran	500 orang	1010 orang
3.	Nelayan	1867 orang	1819 orang
4.	Bidan swasta	0 orang	10 orang
5.	Ahli Pengobatan Alternatif	1 orang	0 orang
6.	Guru swasta	372 orang	0 orang
7.	Dosen swasta	15 orang	5 orang
8.	Dukun Tradisional	77 orang	0 orang
9.	Arsitektur/Desainer	2 orang	0 orang
10.	Buruh Harian Lepas	5000 orang	3000 orang
11.	Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	115 orang	0 orang
12.	Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	70 orang	35 orang
13.	Buruh usaha hotel dan penginapan lainnya	5 orang	5 orang
14.	Dukun/paranormal/supranatural	5 orang	0 orang
15.	Anggota Legislatif	1 orang	0 orang
16.	Apoteker	1 orang	4 orang
17.	Akuntan	30 orang	0 orang
Jumlah Total Penduduk		17.449 orang	

Sumber: Kantor Desa Sumberejo 2018.

Data tersebut diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sumberejo memiliki mata pencaharian sebagai buruh petani, buruh migran dan nelayan. Mata Pencaharian sebagai nelayan menempati urutan ketiga dengan jumlah 1867 berjenis kelamin laki-laki dan 1819 berjenis kelamin perempuan. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan laut merupakan sumber daya alam yang memberikan manfaat cukup besar bagi penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain hal tersebut, Desa Sumberejo merupakan Desa di Kecamatan Ambulu yang memiliki beberapa obyek wisata, oleh karena itu menjaga lingkungan Desa Sumberejo merupakan hal yang sangat penting dan bermakna bagi kelangsungan hidup masyarakat pesisir. Sisi lain dari masyarakat pesisir desa Sumberejo kecamatan Ambulu kabupaten Jember adalah kesadaran masyarakat terhadap literasi lingkungan masih tergolong rendah salah satu kriterianya adalah masih terdapat warga buta aksara, padahal desa Sumberejo

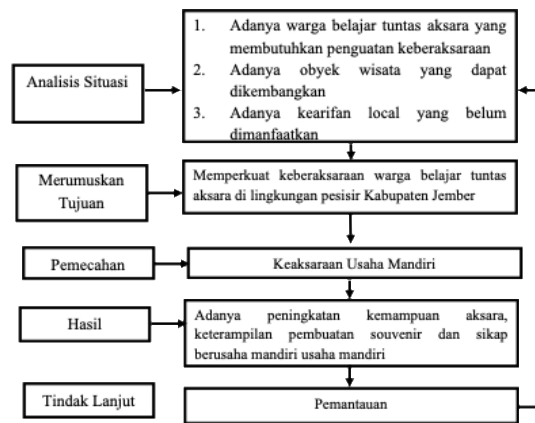
memiliki potensi wisata yang harus dijaga dan dikembangkan, upaya memperkuat keberaksaraan masyarakat tuntas aksara, maka dilaksanakan kegiatan dalam bentuk keaksaraan usaha mandiri (KUM) yaitu suatu kegiatan memberikan pembelajaran aksara berbasis usaha mandiri, belajar dan berusaha, belajar yang menghasilkan.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi, bahwa warga belajar tuntas aksara membutuhkan kegiatan aksara lanjutan yaitu dalam bentuk keaksaraan usaha mandiri, dimana kegiatan tersebut selain dapat memperkuat kemampuan aksara dasar, kegiatan usaha dapat membantu meningkatkan perekonomiannya. Alasan lain daerah wisata sekitar pesisir desa Sumberejo kecamatan Ambulu memiliki banyak kearifan local seperti hasil laut dan kios-kios di tempat wisata yang belum termanfaatkan dengan baik, keterbatasan kreatifitas dan inovasi masyarakat masih sangat minim menjadi penyebab rendahnya keanekaragaman produk yang dipasarkan, padahal potensi sebagai daerah wisata tentunya menjanjikan dengan menjual produk-produk berupa souvenir khas pesisir yang dapat dipasarkan pada kios-kios di daerah wisata pantai payangan, teluk love, watu ulo dan papuma. Oleh karenanya perlu didorong dengan kemitraan dengan usaha lain, yang dapat memberikan pelatihan, pendampingan dan membentuk kelompok-kelompok usaha.

Dengan adanya kelompok usaha, warga belajar tuntas aksara selain dapat memperkuat keberaksaraannya, kedepanya kelompok usaha mandiri bisa menjadi sumber penghasilan dan meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan perekonomian desa Sumberejo pada umumnya. Menjawab permasalahan diatas, penguatan warga belajar tuntas aksara melalui keaksaraan usaha mandiri perlu dilaksanakan. Selain untuk memperkuat kemampuan aksara bagi warga belajar namun juga dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri secara berkelompok yang dapat membantu perekonomian keluarga.

2. BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka tersusun tujuan pengabdian yaitu penguatan keberaksaraan warga belajar tuntas aksara melalui keaksaraan usaha mandiri (KUM) di Pesisir kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Sehingga strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah melaksanakan kegiatan keaksaraan usaha mandiri. Tahap pelaksanaan program pengabdian kemitraan ini adalah pada diagram berikut:



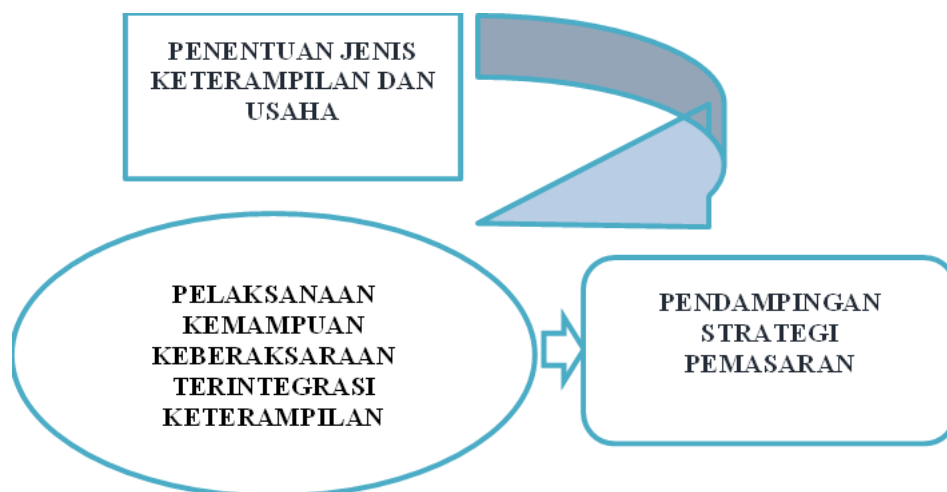
Gambar 2. Diagram Alur Pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kemitraan ini dilaksanakan dalam bentuk memberikan penguatan keberaksaraan bagi warga belajar tuntas aksara melalui keaksaraan usaha mandiri (KUM) di Pesisir kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Cara ini sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk menjawab permasalahan adanya fenomena buta kembali yang terjadi pada warga belajar tuntas aksara. Dari pelaksanaan keaksaraan usaha mandiri ini menghasilkan beberapa hal diantaranya: 1. Bertahnya kemampuan membaca menulis dan berhitung bagi warga belajar keaksaraan fungsional, 2. Adanya keterampilan mengolah potensi-potensi daerah menjadi souvenir-souvenir khas pesisir, 3. Adanya kemampuan berusaha mandiri untuk mendukung perekonomian masyarakat dengan adanya keaksaraan usaha mandiri. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini terdiri beberapa tahapan antara lain:

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang terdiri dari 3 (tiga) langkah antara lain: 1) melakukan kesepakatan dengan mitra dalam hal ini masyarakat pesisir di kecamatan Ambulu melalui Kepala Dusun. Dalam hal ini tim pelaksana program pengabdian telah menjalin kesepakatan dengan pihak mitra yaitu Kepala Dusun Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember 2) kerjasama dengan wirausaha sukses/model, 3) menyusun desain pendampingan dengan mitra. Dari hasil diskusi dengan mitra maka desain kegiatan penguatan keberaksaraan bagi warga belajar buta aksara di lingkungan pesisir kecamatan Ambulu sebagai berikut:



Gambar 3. Desain.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pendampingan dilaksanakan sesuai rencana pendampingan terdiri dari 3 tahapan antara lain:

- Memperkuat kemampuan membaca, menulis dan berhitung.
- Pemberian keterampilan berbasis potensi lokal.
- Pendampingan kelompok usaha mandiri.



Gambar 4. Pembelajaran Aksara dan keterampilan berbasis potensi lokal.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan mencakup evaluasi pembelajaran dan evaluasi program dan diperoleh pelaksanaan keaksaraan usaha mandiri ini menghasilkan beberapa hal, bertahannya kemampuan membaca menulis dan berhitung bagi warga belajar keaksaraan fungsional, adanya keterampilan mengolah potensi-potensi daerah khas pesisir, adanya kemampuan

berusaha mandiri untuk mendukung perekonomian masyarakat melalui keaksaraan usaha mandiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan program pengabdian kemitraan ini merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat pesisir melek baca tulis hitung dan melek keterampilan di daerah Pesisir Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. memiliki tujuan membantu warga buta aksara dalam hal membaca, menulis dan berhitung sehingga mereka punya akses untuk menjalankan kehidupan yang lebih maju mengingat dan memperhatikan bahwa kecamatan Ambulu merupakan salah satu daerah wisata di Kabupaten Jember, oleh karenanya perlu didukung dengan kualitas sumberdaya manusia yang bagus. Salah satunya dengan melek aksara dan melek berusaha. Harapan kedepan, dengan kualitas SDM yang bagus, melek aksara berkurang, masyarakat memiliki usaha yang berbasis potensi local sehingga bernilai jual tinggi, dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan 75%, Penguatan keberaksaraan bagi warga belajar tuntas aksara melalui keaksaraan usaha mandiri (KUM) di Pesisir kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Maka dari itu ada beberapa saran antara lain: Perlu diadakan pelatihan yang menekankan berbagai keterampilan mengolah hasil laut menjadi produk yang dapat dipasarkan pada kios-kios di sekitar pantai papuma, watu ulo, payangan dan teluk love. Perlu adanya pendampingan dalam mempertahankan kekayaan alam di kecamatan Ambulu sehingga destinasi wisata di kecamatan Ambulu terus berkembang. Perlu adanya keberlanjutan program dalam bentuk pemberian bantuan modal bagi usaha mikro dalam mengembangkan kegiatan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalal, F., & Sukarso, E. (Eds.). (2003). *Keaksaraan fungsional di Indonesia*. Mustika Aksara Joesoef.
- Jalal, F., & Sukarso, E. (Eds.). (2003). *Keaksaraan fungsional di Indonesia*. Mustika Aksara.
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan nonformal: Pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah pembelajaran dari komunikasi Jepang)*.
- Kamil, M. (2010). *Model pendidikan dan pelatihan (Konsep dan aplikasi)*. Alfabeta.
- Kindervatter, S. (1979). *Non-formal education as an empowering process: With case studies from Indonesia and Thailand*. University of Massachusetts Amherst.
- Marzuki, S. (2010). *Pendidikan nonformal: Dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Soelaiman. (1992). *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*. Bumi Aksara.

- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan nonformal*. Falah Production.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat, memberdayakan masyarakat*. PT Refika Aditama.
- Suharto, E. (2010). *Memberdayakan masyarakat, memberdayakan rakyat*. PT Refika Aditama.
- Suryadi, A. (2009). *Mewujudkan masyarakat pembelajar: Konsep, kebijakan, dan implementasi*. Widya Aksara Press.
- Tim. (2018). *Data Desa Sumberejo*. Tidak diterbitkan.
- Tim. (2018). *Data penduduk*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Tidak diterbitkan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Rusty Publisher.